

## Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Efikasi Diri Pada Siswa Smk Di Kota Bekasi

Akmal Hidayatullah<sup>\*1</sup>, Arfian<sup>2</sup>, Rijal Abdillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\*Korespondensi: e-mail: [202210515093@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202210515093@mhs.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 26/06/2026 Accepted: 28/07/2026

### Abstract

*This study aimed to examine the effect of self-confidence on self-efficacy among vocational high school students at SMK X in Bekasi City. Students' confidence in their own abilities is considered an essential psychological factor that supports both academic achievement and readiness for the workplace. This research employed a quantitative approach with an associative research design using simple linear regression analysis. The study population consisted of 167 students, from which 122 participants were selected through probability sampling using a cluster random sampling technique. Data were collected using a Self-Confidence Scale and a Self-Efficacy Scale developed based on the theoretical dimensions of each construct. The instrument testing indicated that all items met the validity criteria and demonstrated satisfactory reliability, confirming their suitability for data collection. Data were analyzed using Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP) version 0.19.3 through descriptive statistical analysis, assumption testing, Pearson correlation analysis, and simple linear regression analysis. The findings revealed a positive and statistically significant effect of self-confidence on self-efficacy among students at SMK X in Bekasi City. Students with higher levels of self-confidence tended to demonstrate higher levels of self-efficacy. The regression analysis further indicated that self-confidence accounted for 67.2% of the variance in self-efficacy, while the remaining 32.8% was explained by other factors beyond the scope of this study. These findings suggest that self-confidence is a significant psychological factor in strengthening students' beliefs in their own capabilities. Therefore, collaborative efforts among schools, teachers, and families are essential to create a supportive environment that fosters the development of students' self-confidence, thereby enhancing their self-efficacy.*

**Keywords:** Self-Confidence; Self-Efficacy; Vocational High School Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Kemampuan siswa dalam meyakini potensi yang dimilikinya menjadi salah satu aspek psikologis yang penting dalam mendukung keberhasilan akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif melalui analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian berjumlah 167 siswa, dengan sampel sebanyak 122 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kepercayaan diri dan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek teoritis masing-masing variabel. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh aitem memenuhi kriteria validitas dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 29.0.0 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi, analisis korelasi Pearson, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula efikasi diri yang dimilikinya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 67,2% terhadap efikasi diri, sedangkan 32,8% sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam membentuk keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari sekolah, guru, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa sehingga efikasi diri dapat berkembang secara optimal.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri; Efikasi Diri; Siswa SMK

## **Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih serta siap memasuki dunia kerja. Berbeda dengan pendidikan menengah umum, pembelajaran di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan teknis, sikap profesional, dan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan dunia industri. Oleh karena itu, siswa SMK dituntut memiliki kesiapan psikologis yang baik agar mampu menghadapi berbagai tantangan, baik selama proses pembelajaran maupun ketika memasuki dunia kerja. Kesiapan tersebut mencakup kemampuan mengenali potensi diri, mengambil keputusan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Masa remaja yang dialami oleh sebagian besar siswa SMK merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, individu mulai membentuk identitas diri, mengembangkan konsep diri, serta mempersiapkan berbagai tuntutan kehidupan pada masa dewasa. Proses tersebut sering kali diiringi dengan munculnya keraguan terhadap kemampuan diri, terutama ketika individu dihadapkan pada tugas perkembangan yang semakin kompleks. Apabila siswa belum memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya, maka mereka akan lebih mudah merasa cemas, ragu, dan kurang yakin dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik maupun nonakademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan di SMK (Santrock, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa SMK X di Kota Bekasi, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Mereka mengaku sering merasa gugup ketika diminta menyampaikan pendapat di kelas, ragu terhadap kemampuan yang dimiliki, serta takut melakukan kesalahan ketika diberikan tugas yang menuntut keterlibatan aktif. Sebagian siswa juga mengungkapkan bahwa mereka cenderung membandingkan kemampuan dirinya dengan teman sebaya yang dianggap lebih mampu, sehingga muncul keraguan terhadap potensi yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja. Kepercayaan diri mengacu pada

keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi, serta nilai yang dimiliki sehingga mampu menghadapi berbagai situasi secara positif. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya lebih optimis, berani mengambil keputusan, mampu menghadapi tantangan, dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, individu dengan tingkat kepercayaan diri rendah cenderung meragukan kemampuan dirinya, mudah merasa cemas, serta menghindari situasi yang dianggap sulit atau menantang. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi salah satu modal psikologis yang penting dalam menunjang keberhasilan individu pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang Pendidikan (Lauster, 2002).

Dalam lingkungan sekolah, kepercayaan diri berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman, serta mencoba berbagai pengalaman belajar yang baru. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri sering kali memilih untuk pasif, menghindari partisipasi di kelas, dan merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Pengalaman keberhasilan maupun kegagalan yang dialami siswa selama proses belajar akan membentuk cara individu memandang dirinya sendiri sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kepercayaan dirinya (Santrock, 2018).

Selain kepercayaan diri, salah satu aspek psikologis yang memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan individu adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memandang tantangan sebagai kesempatan untuk berkembang, memiliki motivasi yang tinggi, serta mampu bertahan ketika menghadapi hambatan. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah lebih mudah merasa tidak mampu, cepat menyerah, dan cenderung menghindari tugas yang dianggap sulit karena meragukan kemampuannya sendiri (Bandura, 1977).

Efikasi diri berpengaruh terhadap berbagai aspek perilaku belajar siswa, seperti motivasi, ketekunan, kemampuan menyelesaikan tugas, serta keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya bahwa usaha yang dilakukan mampu menghasilkan keberhasilan sehingga mereka terdorong untuk terus mencoba meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, mudah mengalami kecemasan, serta kurang yakin terhadap hasil yang dapat dicapai. Dengan demikian, efikasi diri menjadi salah satu faktor penting yang menentukan bagaimana siswa berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi berbagai tuntutan akademik (Zimmerman, 2000).

Secara teoritis, kepercayaan diri dan efikasi diri merupakan dua konsep yang saling berkaitan, meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Kepercayaan diri menggambarkan keyakinan individu terhadap dirinya secara umum, sedangkan efikasi diri lebih menekankan pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga lebih mudah mengembangkan efikasi diri dalam

menghadapi berbagai situasi. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan individu meragukan kemampuannya sendiri sehingga keyakinan untuk menyelesaikan tugas juga menjadi rendah (Bandura, 1977).

Hubungan antara kepercayaan diri dan efikasi diri telah banyak dibuktikan melalui penelitian sebelumnya. Penelitian Fitria dan Handayani (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Hendriana dan Kadarisma (2019) juga menemukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Sementara itu, penelitian Sageileppak (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki kemampuan berinteraksi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan efikasi diri rendah. Hasil penelitian Azizah et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa peningkatan efikasi diri diikuti oleh meningkatnya rasa percaya diri siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang positif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kepercayaan diri maupun efikasi diri, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan efikasi diri sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan akademik, komunikasi, maupun prestasi belajar. Penelitian yang secara khusus mengkaji kepercayaan diri sebagai faktor yang memengaruhi tingkat efikasi diri pada siswa SMK masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pendidikan vokasi di Kota Bekasi. Padahal, karakteristik siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja menjadikan kepercayaan diri dan efikasi diri sebagai dua aspek psikologis yang sama-sama penting untuk dikembangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap tingkat efikasi diri pada siswa SMK di Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pengembangan psikologis di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri dan efikasi diri siswa sebagai bekal menghadapi tuntutan pendidikan maupun dunia kerja.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK di Kota Bekasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kepercayaan diri sebagai variabel bebas dan efikasi diri sebagai variabel terikat. Populasi penelitian berjumlah 167 siswa SMK X di Kota Bekasi yang terdiri atas siswa kelas X dan XI. Sampel penelitian sebanyak 122 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menetapkan kriteria responden berupa siswa kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan

kuesioner berbentuk skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian terdiri atas skala kepercayaan diri yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Lauster (2002) serta skala efikasi diri yang mengacu pada konsep Bandura (1977). Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*) versi 29.0.0 melalui uji asumsi dan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK di Kota Bekasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus mampu mengukur konstruk penelitian secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Azwar, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan aspek-aspek teoritis dari variabel kepercayaan diri dan efikasi diri.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penggunaan empat kategori respons bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih jelas sesuai dengan kondisi yang dialaminya (Azwar, 2012). Setiap pernyataan dalam instrumen terdiri atas aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung variabel yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan pernyataan yang berlawanan dengan variabel tersebut. Penyusunan kedua jenis aitem ini bertujuan untuk meminimalkan kecenderungan responden memberikan jawaban yang monoton serta meningkatkan ketepatan hasil pengukuran (Azwar, 2012).

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Skala**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b><i>Favorable</i></b> | <b><i>Unfavorable</i></b> |
|---------------------------|-------------------------|---------------------------|
| Sangat Sesuai             | 4                       | 1                         |
| Sesuai                    | 3                       | 2                         |
| Tidak Sesuai              | 2                       | 3                         |
| Sangat Tidak Sesuai       | 1                       | 4                         |

Pengukuran efikasi diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Bandura (1977), yang mengacu pada tiga dimensi efikasi diri, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength*

(kekuatan keyakinan), dan *generality* (cakupan keyakinan). Skala efikasi diri terdiri dari 24 aitem yang mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 2. Blueprint Skala Efikasi Diri**

| No    | Aspek                          | Indikator                            | Favorable | Unfavorable | Bobot |
|-------|--------------------------------|--------------------------------------|-----------|-------------|-------|
| 1     | Keyakinan Menyampaikan Pesan   | Kejelasan menyampaikan ide.          | 1, 2      | 3, 4        | 10%   |
|       |                                | Keberanian berbicara.                | 5, 6      | 7, 8        | 10%   |
| 2     | Mengelola Kecemasan Komunikasi | Mengontrol rasa gugup.               | 9, 10     | 11, 12      | 10%   |
|       |                                | Mengurangi rasa takut.               | 13, 14    | 15, 16      | 10%   |
| 3     | Interaksi Sosial               | Kemampuan memulai komunikasi         | 17, 18    | 19, 20      | 10%   |
|       |                                | Kemampuan mempertahankan komunikasi. | 21, 22    | 23, 24      | 10%   |
| 4     | Menghadapi Evaluasi Audiens    | Menerima kritik.                     | 25, 26    | 27, 28      | 10%   |
|       |                                | Respon terhadap penilaian            | 29, 30    | 31, 32      | 10%   |
| 5     | Performa Komunikasi            | Kepercayaan diri saat tampil         | 33, 34    | 35, 36      | 10%   |
|       |                                | Konsistensi berbicara saat           | 37, 38    | 39, 40      | 10%   |
| Total |                                |                                      | 20        | 20          | 100%  |

Dalam penelitian ini, skala efikasi diri digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Instrumen kepercayaan diri diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Savira dan Hidayati (2021) berdasarkan teori Lauster (2002). Skala tersebut memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,828. Aspek yang diukur meliputi yakin terhadap kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

**Tabel 3. *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri**

| No           | Aspek                         | Indikator                                    | Item<br><i>Favorable</i> | Item<br><i>Unfavorable</i> | Bobot<br>%  |
|--------------|-------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-------------|
| 1            | Yakin Terhadap Kemampuan Diri | Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri | 1, 11, 21                | 6, 16, 26                  | 20%         |
| 2            | Optimis                       | Mampu berpikir positif terhadap kemampuan    | 2, 12, 22                | 7, 17, 27                  | 20%         |
| 3            | Objektif                      | Mampu menilai diri sendiri                   | 3, 13, 23                | 8, 18, 28                  | 20%         |
| 4            | Bertanggung Jawab             | Mampu bertanggung jawab terhadap resiko      | 4, 14, 24                | 9, 19, 29                  | 20%         |
| 5            | Rasional dan realistis        | Memahami segala sesuatu dengan akal sehat    | 5, 15, 25                | 10, 20, 30                 | 20%         |
| <b>Total</b> |                               |                                              | <b>15</b>                | <b>15</b>                  | <b>100%</b> |

Skala kepercayaan diri digunakan untuk mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai situasi, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan lingkungan.

#### **Validitas dan Reliabilitas**

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk atau variabel yang seharusnya diukur sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi yang diteliti (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan uji daya beda aitem (*item discrimination*) melalui korelasi antara skor setiap aitem dengan skor total. Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap aitem dalam

membedakan responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan efikasi diri yang tinggi maupun rendah. Aitem yang memiliki koefisien daya beda tinggi menunjukkan bahwa aitem tersebut mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan layak digunakan dalam instrumen penelitian (Azwar, 2012).

**Tabel 4. Klasifikasi Indeks Daya Beda Aitem**

| Indeks Daya Beda | Kategori Daya Beda |
|------------------|--------------------|
| 0.40 - 1.00      | Sangat Baik        |
| 0.30 - 0.39      | Baik               |
| 0.20 - 0.29      | Cukup              |
| 0.10 - 0.28      | Kurang             |
| 0.00 - 0.09      | Tidak Baik         |

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada kondisi yang relatif serupa (Azwar, 2012). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal instrumen kepercayaan diri dan efikasi diri. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, maka semakin baik tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data (Azwar, 2012).

**Tabel 5. Klasifikasi Skor Reliabilitas**

| Skor        | Klasifikasi  |
|-------------|--------------|
| $\geq 0,90$ | Sangat Bagus |
| 0,80 - 0,89 | Bagus        |
| 0,70 - 0,79 | Cukup Bagus  |
| 0,60 - 0,69 | Kurang Bagus |
| $\leq 0,60$ | Tidak Bagus  |

### Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 29.0.0. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan terpenuhinya syarat analisis parametrik. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri berdasarkan nilai signifikansi dan koefisien determinasi yang diperoleh.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMK X di Kota Bekasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri. Responden penelitian merupakan siswa aktif kelas X dan XI yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah responden yang berpartisipasi sebanyak 122 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu skala Efikasi Diri yang disusun berdasarkan teori Bandura (1977) dan skala Kepercayaan Diri yang diadaptasi berdasarkan aspek-aspek Lauster (2002). Kedua instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Instrumen efikasi diri terdiri atas 40 aitem yang disusun berdasarkan tiga dimensi efikasi diri menurut Bandura (1977), yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan), *strength* (tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya), dan *generality* (cakupan keyakinan individu dalam berbagai situasi atau tugas). Seluruh data dianalisis menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 29.0.0 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi, analisis korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat efikasi diri dan kepercayaan diri responden.

**Tabel 6. Karakteristik Responden**

| Variabel         | Mean    | Median | STD    |
|------------------|---------|--------|--------|
| Efikasi Diri     | 130.344 | 3      | 18.864 |
| Kepercayaan Diri | 98.115  | 3      | 12.347 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel efikasi diri memperoleh mean empirik sebesar 130,344, lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik sebesar 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat efikasi diri siswa SMK X di Kota Bekasi berada pada kategori yang tinggi.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap variabel efikasi diri.

**Tabel 7. Kategorisasi Efikasi Diri**

| Kategorisasi | Batas Nilai      | N          | Presentase  |
|--------------|------------------|------------|-------------|
| Tinggi       | > 100.319        | 110        | 90,16%      |
| Sedang       | 99.681 – 100.319 | 1          | 0.82%       |
| Rendah       | < 99.681         | 11         | 9.02%       |
| <b>Total</b> |                  | <b>122</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui bahwa sebanyak 110 siswa (90,16%) berada pada kategori tinggi, 1 siswa (0,82%) berada pada kategori sedang, dan 11 siswa (9,02%) berada pada kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi berbagai tantangan, serta mencapai

tujuan yang diharapkan sesuai dengan dimensi level, strength, dan generality yang dikemukakan Bandura (1977).

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel kepercayaan diri.

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Kepercayaan Diri**

| Variabel         | Mean Empirik (x) | Mean Hipotetik ( $\mu$ ) | Standar Deviasi |
|------------------|------------------|--------------------------|-----------------|
| Kepercayaan Diri | 98.115           | 75                       | 15              |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kepercayaan diri memperoleh mean empirik sebesar 98,115, lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa secara umum berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan kategorisasi terhadap variabel kepercayaan diri

**Tabel 9. Kategorisasi Kepercayaan Diri**

| Kategorisasi | N   | Presentase |
|--------------|-----|------------|
| Tinggi       | 113 | 92,62%     |
| Sedang       | 1   | 0,82%      |
| Rendah       | 8   | 6,56%      |
| Total        | 122 | 100%       |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui bahwa sebanyak 113 siswa (92,62%) berada pada kategori tinggi, 1 siswa (0,82%) berada pada kategori sedang, dan 8 siswa (6,56%) berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya, bersikap optimis, bertanggung jawab, serta mampu berpikir rasional dan realistis dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekolah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga data tidak berdistribusi normal secara sempurna. Meskipun demikian, analisis tetap dapat dilanjutkan karena jumlah sampel penelitian tergolong besar. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan pola hubungan linear antara kepercayaan diri dan efikasi diri, sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi dan analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan.

**Tabel 10. Hasil Uji Korelasi**

| Variabel                   | Efikasi Diri | Kepercayaan Diri |
|----------------------------|--------------|------------------|
| <i>Pearson Correlation</i> | 0.692        |                  |
| <b>Sig.</b>                | <0,001       |                  |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kepercayaan diri dan efikasi diri. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula efikasi dirinya.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri.

**Tabel 11. ANOVA Hasil Uji Regresi**

| <i>Model</i>      | <i>Sum of Squares</i> | <i>df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>P</i> |
|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|----------|
| <i>Regression</i> | 29234.422             | 1         | 29234.422          | 245.614  | <.001    |
| <i>Residual</i>   | 14283.119             | 120       | 119.026            |          |          |
| <i>Total</i>      | 43517.541             | 121       |                    |          |          |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Hasil uji regresi menunjukkan nilai  $F$  sebesar 245,614 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi signifikan sehingga kepercayaan diri terbukti berpengaruh terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

**Tabel 12. Model Summary Uji Regresi**

| <i>Model</i> | <i>R</i> | <i>R<sup>2</sup></i> | <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> | <i>RMSE</i> |
|--------------|----------|----------------------|-------------------------------|-------------|
| $M_0$        | 0.000    | 0,000                | 0,000                         | 18,964      |
| $M_1$        | 0,820    | 0,672                | 0,669                         | 10,910      |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026) menggunakan JASP versi 29.0.0

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,820 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,672. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 67,2% terhadap efikasi diri siswa, sedangkan 32,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat efikasi diri siswa SMK X di Kota Bekasi.

## **Diskusi**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula efikasi diri yang dimilikinya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap dirinya akan lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tugas, tantangan akademik, serta situasi yang memerlukan usaha dan ketekunan.

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan diri dan efikasi diri pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sehingga lebih siap menghadapi tuntutan akademik

maupun berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih optimis, bertanggung jawab, objektif, serta mampu berpikir rasional ketika menghadapi berbagai situasi (Lauster, 2002). Kondisi tersebut turut memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas, yang merupakan inti dari konsep efikasi diri menurut Bandura (1977).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri membantu individu mengembangkan potensi dirinya, meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan. Temuan ini juga didukung oleh Hendriana dan Kadarisma (2019) yang menunjukkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang lebih baik terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai tugas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih ketika menghadapi kesulitan, memiliki motivasi yang lebih baik, serta mampu bertahan dalam menghadapi hambatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan dalam memperkuat keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Ketika siswa memiliki keyakinan yang positif terhadap dirinya, mereka cenderung lebih percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan akademik, sehingga tingkat efikasi diri yang dimiliki menjadi lebih tinggi.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 67,2% terhadap efikasi diri, sedangkan 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun kepercayaan diri merupakan faktor yang dominan, efikasi diri juga dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, pengalaman vikarius, persuasi verbal, maupun kondisi fisiologis dan emosional sebagaimana dijelaskan Bandura (1977). Oleh karena itu, pengembangan efikasi diri siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan kepercayaan diri, tetapi juga melalui pemberian pengalaman keberhasilan, model pembelajaran yang positif, dukungan verbal dari lingkungan sekitar, serta pengelolaan kondisi emosional siswa.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula efikasi dirinya. Kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 67,2% terhadap efikasi diri, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kepercayaan diri merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui pemberian pengalaman

keberhasilan, umpan balik positif, dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK X di Kota Bekasi yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SMK X di Kota Bekasi yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, N. L., Furqoni, P. D., & Elliya, R. (2025). *PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN SELF-EFFICACY PUBLIC SPEAKING SISWA SMK PERSADA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025*.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (2nd ed.)*. Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*.
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1.
- Fitria, V., & Handayani, I. (2020). *KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS BERDASARKAN SELF-EFFICACY*. 4(1), 189–202.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). *Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. 3(1), 153–164.
- Lastri Werdani Sageileppak. (2025). *The Relationship Between Self-Efficacy and Interpersonal Communication of Students of SMK Negeri 9 Padang*. 3(1), 46–54.
- Lauster, P. (2002). Tes Kepribadian. In *Bumi Aksara*.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Developmen (17th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Savira & Hidayati. (2021). *PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MODERATOR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Sif ' atur Rif ' ah Nur Hidayati Siti Ina Savira*. 1–11.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. 82–91. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>